

Motivasi Perilaku dan Bina Potensi Warga Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Riau

**Herispon¹, Yulia Harwina², Rizqi Fachri³, Siti Rofidah⁴, Teguh Hendra⁵, Khornelis
Dehotman⁶, Herman⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

herisponpiliang@gmail.com¹, yuliaharwina227@gmail.com², rizqifachri@lecturer.stieriau-akbar.ac.id³,
sitirofidah@lecturer.stieriau-akbar.ac.id⁴, teguhhendra1990@gmail.com⁵, khornelis214@gmail.com⁶,
hermanrupat83@gmail.com⁷

Abstract

Abstract; the implementation of community service (PKM) by STIE Riau lecturers has revealed that the main issues local communities face are those related to roads, infrastructure, transportation, education, health, income inequality, employment, poverty, and unemployment, as well as issues with electricity and communication networks. The STIE Riau PKM team carried out this effort as inspiration and enlightenment in thinking to improve the economic level of households. The team held meetings, discussions, and continued with training in making liquid dishwashing soap. They also symbolically planted mangrove seedlings with the village head and residents on the coast of Teluk Lecah Village.

Kata Kunci:

Motivasi,
Pengabdian,
Perubahan Ekonomi,
Teluk Lecah.

Abstrak

Abstrak; pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh dosen STIE Riau mengungkapkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat adalah terkait dengan infrastruktur jalan dan transportasi, pendidikan, kesehatan, ketimpangan pendapatan, ketenagakerjaan, kemiskinan, dan pengangguran, serta permasalahan jaringan listrik dan komunikasi. Upaya ini dilakukan oleh Tim PKM STIE Riau sebagai inspirasi dan pencerahan dalam berpikir untuk meningkatkan taraf ekonomi rumah tangga. Tim melakukan pertemuan, diskusi, dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair. Juga melakukan penanaman bibit mangrove secara simbolis bersama kepala desa dan warga di pesisir Desa Teluk Lecah.

Corresponding Author:

Herispon
Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru
herisponpiliang@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Profil Desa Teluk Lecah: pada tahun 1237 H atau 1821 Masehi yang bertepatan pada hari Rabu akhir bulan Safar, Tun Mak Asop dan tokoh masyarakat menyambut pesta budaya mandi sapar dan sekaligus meresmikan nama teluk ini. Maka resmilah nama teluk ini diberi nama “Kampung Teluk Lecah”. Setelah nama kampung ini diresmikan, maka terjadilah perbatasan-perbatasan desa dikampung ini. Sebelah utara berbatasan dengan Batu Memong (Lohong). Sebelah selatan berbatasan dengan sungai Mesim. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Raya. Sebelah timur berbatasan dengan selat Malaka

Gambar 1. Pulau Rupert



Gambar 2. Desa Teluk Lecah



Sumber: <https://www.teluklecah.id/artikel/2013/7/29/profil-des>

Dalam proses pembangunan, pihak yang terlibat tidak hanya menjadi tugas dan kewajiban pemerintah, juga melibatkan peran serta seluruh masyarakat. Sehingga pembangunan dapat mencapai sasaran seperti yang diinginkan, secara sadar dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa itu sendiri (Siagian: 2001 dalam Wirda Afni, 2013). Demikian hal yang terjadi di Kabupaten Bengkalis, adalah satu kabupaten yang memiliki sumber daya ekonomi memadai, serta sumber daya lainnya yang dapat dikembangkan dibandingkan daerah lainnya. Kabupaten Bengkalis terdiri dari 11 Kecamatan, 19 Kelurahan, 136 Desa, luas wilayah keseluruhan 8.403, 28 Km². Sayangnya pembangunan sarana dan prasarana belum merata sesuai harapan masyarakat, yang disebabkan salah satunya alokasi anggaran dari pemerintah yang masih terbatas, atau pengelolaan pembangunan di daerah tertentu belum menjadi prioritas.

Tersebutlah sebuah desa di Kecamatan Rupert, yaitu Desa Teluk Lecah dengan total penduduk 2393 jiwa, boleh dibilang pembangunan di desa ini masih minim dalam rangka percepatan pembangunan yang digaungkan, dari kondisi sekarang yang terlihat (tahun 2023) masih banyak yang harus dibenahi, dan perbaikan yang harus dilakukan untuk menuju konsep pembangunan adil dan merata, atau merata dalam keadilan, seperti: jalan, listrik, sekolah, rumah ibadah, fasilitas kesehatan, dukungan terhadap aktivitas dan pengembangan ekonomi masyarakat dan lainnya. Etnis yang mendiami pulau Rupert didominasi oleh Melayu 80 persen, Jawa 17 persen, Minang 0,02 persen, Bugis 0,01 persen, sisanya etnis lainnya. Kondisi ini semua tidak terlepas dari permasalahan yang ada di Desa Teluk Lecah itu sendiri. Berikut data desa yang dapat ditampilkan, yaitu:

Tabel 1. Jumlah penduduk dari kelompok usia

No	Batasan usia kerja	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		LK	PR		
1	Belum Usia Kerja 0-18	420	421	841	35%
2	Usia Kerja 19-65	757	724	1481	62%
3	Lanjut Usia diatas 65	30	41	71	3%
Total		1207	1186	2393	100%

Sumber: *Profil Desa Teluk Lecah 2024, diolah*

Selanjutnya masalah yang dapat ditampilkan adalah terkonsentrasi jenis pekerjaan pada petani/pekebun, dan disini secara eksplisit pekerjaan sebagai nelayan tidak ditampilkan, data jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Bekerja dan Jenis Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	31	4%
2	Honor/profesi	91	13%
3	Petani/pekebun	545	76%

4	Pedagang	44	6%
5	Lainnya	10	1%
Total		721	100%

Sumber: Profil Desa Teluk Lecah 2024, diolah

Disisi lain dapat juga dilihat jumlah penduduk Desa Teluk Lecah sebanyak 2393 jiwa (lihat tabel 1) yang dikelompokkan dalam kelompok belum usia kerja / belum produktif sebanyak 35 persen, kelompok produktif sebanyak 62 persen, dan kelompok tidak produktif sebanyak 3 persen. Dari data ini dapat dianalisis lebih lanjut berkaitan dengan angkatan kerja atau usia kerja, seperti yang ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 3. Angkatan Kerja

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Angkatan/usia kerja	1481	100%
2	Bekerja	721	49%
3	Tidak bekerja	760	51%

Sumber: Profil Desa Teluk Lecah 2024, diolah

Data menunjukkan bahwa diketahui angkatan atau usia kerja sebanyak 1481 jiwa, sedangkan jumlah orang yang bekerja sebanyak 721 jiwa (lihat tabel 2), ini berarti jumlah orang yang tidak bekerja atau jumlah orang yang belum bekerja full time, jumlahnya besar yaitu melebihi dari jumlah orang yang bekerja, yaitu 51 persen. Selanjutnya ditemukan data tingkat kesenjangan pendidikan yang kentara, yaitu; tamat SD 49 %, tamat, SMP 18,7 %, tamat SMA 13,4 %, tamat Perguruan Tinggi 10,2 % dari jumlah penduduk usia sekolah sebanyak 1465 jiwa.

Sedangkan amanat yang digariskan dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2004 mengakui adanya otonomi yang dimiliki oleh desa, yang menjelaskan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa yaitu untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jo Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2008 tentang tugas, wewenang, kewajiban, hak, dan larangan Pemerintahan Desa. Pada pasal 5 menyatakan Kepala Desa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mensejahterakan rakyat, meningkatkan taraf hidup dan melaksanakan segala urusan yang menjadi kewenangan Kepala Desa. Serta didukung oleh program kerja Kantor Desa Teluk Lecah yang sudah digariskan, yaitu: 1) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, 2) Meningkatkan sarana dan prasarana jalan yang handal, 3) Meningkatkan pengelolaan dalam lingkungan yang sehat dan nyaman serta berwawasan lingkungan, 4) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, 5) Melakukan pembinaan ketentraman dan ketertiban, 6) Meningkatkan ekonomi masyarakat, 7) Membangun infrastruktur untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat, 8) Pencatatan dan penyelenggaraan buku administrasi peraturan Desa Teluk Lecah.

Permasalahan Mitra; dengan melihat latar belakang masalah, dan dari data yang dikemukakan di atas, maka gambaran masalah yang dihadapi oleh Desa Teluk Lecah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesenjangan dan ketimpangan pendidikan yang masih kentara; tamat SD 49 %, tamat, SMP 18,7 %, tamat SMA 13,4 %, tamat Perguruan Tinggi 10,2 %. Kesenjangan dibidang pendidikan mempunyai dampak terhadap pekerjaan dan pendapatan masyarakat, di desa Teluk Lecah
- 2) Variasi jenis pekerjaan yang ada; petani/perkerja kebun sebesar 76 % masih menjadi pilihan utama masyarakat Desa Teluk Lecah.
- 3) Tingkat pengangguran yang cukup tinggi sebesar 51 persen, dapat menjadi beban bagi pemerintah Desa Teluk Lecah
- 4) Jembatan dan sarana jalan desa atau jalan kecamatan yang ada di desa Teluk Lecah masih belum memadai, kecuali jalan kabupaten yang sudah dibeton (km; data tidak ada), diasumsikan mempunyai dampak kepada kelancaran transportasi dan mobilitas penduduk.
- 5) Jaringan telekomunikasi yang masih belum memadai, seperti; sinyal hp seluler, siaran televise masih didominasi dari siaran televisi negara Malaysia, salah satu penyebab Pulau Rupa dekat dengan Malaysia.
- 6) Termasuk banyak aspek lain yang tidak dijelaskan dipermasalahan ini.

Target; mengingat kompleks dan banyaknya permasalahan yang ada di Desa Teluk Lecah, sementara tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) dari STIE Riau mempunyai keterbatasan dan tidak mungkin dapat mengcover permasalahan tersebut, maka diambil bagian yang dapat dilakukan oleh tim PKM STIE Riau, dan sejalan dengan program kerja Desa Teluk Lecah poin ke 6, yaitu: “Meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat”. Dalam PKM ini tim berdiskusi, sharing informasi tentang kegiatan ekonomi dengan warga dilakukan di ruang pertemuan kantor Desa Teluk Lecah, peningkatan daya tahan ekonomi keluarga dengan mengadakan pelatihan singkat tentang pembuatan sabun cair cuci piring di Balai Desa Teluk Lecah dan masalah lingkungan dengan menyumbangkan bibit mangrove dan langsung ditanam dipantai Desa Teluk Lecah. Untuk target yang diharapkan adalah: i) Menambah pengetahuan dan membuka mata hati masyarakat tentang perlunya pengembangan usaha dan peningkatan ekonomi keluarga bagi masyarakat. ii) Menambah pengetahuan tentang perlunya perencanaan dan pengelolaan ekonomi keluarga bagi masyarakat. iii) Mampu menambah pengetahuan tentang mempertahankan dan pemberdayaan kearifan lokal bagi masyarakat.

Luaran; diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM dosen STIE Riau kepada masyarakat di Desa Teluk Lecah ada beberapa harapan, yaitu: i) Bagi Masyarakat, khususnya di Desa Teluk Lecah: dengan adanya kegiatan ini lebih memahami perubahan dalam tatanan ekonomi keluarga dan lebih termotivasi untuk berbuat lebih baik demi perubahan ekonomi keluarga (Ariani, & Utomo, 2017). ii) Bagi lembaga perguruan tinggi : hasil pengabdian dan draf artikel serta bahan penyuluhan dan perluasan model dan disain PKM kedepannya. Bagi pemerintah, mulai pemerintah kecamatan Rupat, kabupaten Bengkalis dan provinsi Riau, untuk dapat menampung aspirasi masyarakat bawah yang berkaitan dengan arus perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, tentunya akurasi permasalahan yang valid dengan terjun langsung kearah bersangkutan.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi pengabdian; dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat maka lokasi pengabdian kepada masyarakat di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis. *Sasaran*; pengabdian ini ditunjukkan kepada masyarakat Desa Teluk Lecah. *Pelaksanaan*; kegiatan dilakukan hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu, tanggal 15 s/d 17 September 2023 yang dipusatkan Komplek Kantor Desa Teluk Lecah, Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.

Metode Pelaksanaan Kegiatan; Tahap Persiapan, meliputi : i) Survey lokasi dan izin tempat pengabdian dari instansi terkait, ii) Penetapan dan penentuan lokasi dan sasaran, iii) Penyusunan bahan/materi pengabdian, yang meliputi: mempersiapkan data diri dan pembuatan materi serta berbagai bahan yang diperlukan dalam penyuluhan, iv) pengepakan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan dan penanaman mangrove di Desa Teluk Lecah.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan; tahap dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan mempersiapkan antara lain: i) Memberikan penyuluhan dan motivasi tentang pengembangan usaha dan kegiatan yang bernilai ekonomis bagi masyarakat Desa Teluk Lecah, dalam hal ini memberikan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring, ii) Menjelaskan tentang pengelolaan ekonomi keluarga yang baik bagi masyarakat Desa Teluk Lecah, iii) Menjelaskan tentang pemberdayaan kearifan lokal setempat bagi masyarakat Desa Teluk Lecah secara bersama menanam mangrove dipantai Desa Teluk Lecah.

Metode Pelaksanaan; Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan metode diskusi dua arah dan sharing informasi serta memberikan motivasi yaitu: i) Metode diskusi: hal ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya mengembangkan potensi keluarga dan daerah agar dapat menambah pendapatan masyarakat dan bernilai ekonomis. ii) Tanya jawab: metode ini digunakan untuk memahami berbagai persoalan yang dihadapi dan memberikan solusi dan alternative solusi dari masalah yang dihadapi masyarakat Desa Teluk Lecah, iii) Aksi langsung, pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring di balai Desa dan menanam bibit Mangrove sebanyak 100 pohon dipantai Desa Teluk Lecah, dimana penanaman ini dilakukan secara simbolis bersama antara tim PKM dosen STIE Riau dengan bapak Kepala Desa Teluk Lecah.

3. PEMBAHASAN

Walaupun Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah merdeka sejak 79 tahun yang lalu (1945-2024), namun suatu kenyataan yang ditemukan masih banyak warga dan masyarakat Indonesia yang belum merasakan indahnya kue pembangunan itu, gambaran ini dapat dilihat di Desa Teluk Lecah, merupakan bagian kecil dari daerah terluar di perbatasan Indonesia, dan kita tidak bisa menutup mata terhadap apa yang dilihat dan saksikan disekitar tentang kondisi riil masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Teluk Lecah, bahwa masih banyak kesenjangan-kesenjangan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat ditingkat bawah, seperti: akses pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, lapangan pekerjaan, jaringan televisi, radio dan telekomunikasi, transportasi, distribusi income, dalam bahasa politik itu semua dapat dicover oleh pemerintah daerah kabupaten atau provinsi, tapi dalam bahasa ekonomi, kenyataan yang menggambarkan

realita kehidupan, dalam kesederhanaan tempat tinggal, makan dan minum, pekerjaan serabutan atau menjadi nelayan, pendidikan lebih banyak hanya tamat SD, seolah masa depan mereka untuk saat ini saja.

Hal yang dapat dilakukan oleh tim PKM dosen STIE Riau adalah dengan memberikan motivasi dan dorongan masyarakat di Desa Teluk Lecah (khusus pada peserta yang hadir) untuk tidak menyerah kepada keadaan yang ada, serta berbagi informasi tentang perkembangan pembangunan di provinsi Riau khususnya dan di Indonesia umumnya. Sesuai dengan kapasitas dan kemampuan tim PKM untuk memberikan apa yang diperlukan dan dibutuhkan oleh mereka, maka tim PKM STIE Riau, mengadakan pertemuan dan berdiskusi dengan warga masyarakat di ruang pertemuan Kades Teluk Lecah, dilanjutkan kepada pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring, dilanjutkan penanaman bibit Mangrove secara simbolis bersama Kades dan warga di pantai Desa Teluk Lecah.

Faktor pendukung dan faktor penghambat; beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu penyuluhan, fasilitas dan alat, serta pendanaan. Indikator keberhasilan; kehadiran peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh tim PKM dosen STIE Riau mendapat sambutan hangat, yang ditandai oleh antusias masyarakat atau warga yang hadir. Pemahaman dan keterampilan peserta; sebelum dilakukan kegiatan ini disebarakan kuesioner yang menjelaskan mengenai kunci sukses dalam pengembangan potensi daerah dan masyarakat di Desa Teluk Lecah dari konsep pengetahuannya, pemahamannya dan konsep praktek menghadapi masalah lapangan. Setelah dilakukan pelatihan, peserta memahami dan mengerti serta tahu bagaimana cara mengatasi masalah dengan kondisi yang ada saat ini melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif dan membangun. Hal ini menandakan keberhasilan dari pengabdian ini dilakukan, dan keberhasilan dapat ditunjukkan dan dilihat dari rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam bingkai photo, sebagai berikut:

1. Tim PKM Dosen STIE Riau berangkat dari Kampus Pekanbaru, menuju lokasi pengabdian ke Desa Teluk Lecah, Rupat
2. Sampai di lokasi pengabdian, disambut langsung oleh Kades Teluk Lecah, dilanjutkan dengan temu ramah bersama



3. Tim pengabdian menyampaikan materi tentang aktivitas ekonomi dan tantangannya, perubahan sosial, pembangunan, dan lainnya.
4. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan pada sesi diskusi, tanya jawab, menerima masukan dari peserta yang hadir, dan photo bersama.



5. Setelah diskusi selesai, dilanjutkan ke pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring, dipandu oleh ibu Yulia Harwina, SE. MM



6. Proses pembuatan sabun sedang berlangsung, yang dilakukan oleh peserta dan tetap dalam pengawasan tim pengabdian dosen STIE Riau



7. Proses pembuatan sabun selesai, dan langsung dikemas ke dalam botol kemasan, serta langsung juga dibagikan kepada peserta yang hadir.



8. Bibit Mangrove disediakan, dan siap ditanam di Pantai Desa Teluk Lecah



9. Proses penanaman bibit Mangrove oleh masing-masing dosen, karena bibit cukup banyak penanaman selanjutnya dilakukan oleh warga.



10. Setelah masing-masing dosen mendapat jatah penanaman bibit, dilanjutkan sesi photo bersama di lokasi penanaman.



11. Diakhiri sesi photo bersama dengan Kades Teluk Lecah (pakai topi) dan perangkatnya beserta tim dosen STIE Riau.



4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tim dosen dari STIE Riau berjalan sesuai dengan skedul dan rencana yang telah ditetapkan, kendala kecil yang dihadapi oleh tim adalah saat penyeberangan kapal ro-ro dari kota Dumai ke Tanjung Kapal di Pulau Rupat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan lancar dan tertib, dengan poin yang dapat dikemukakan sebagai berikut: i) peserta yang diharapkan hadir sekitar 35 peserta, yang dapat menyanggupi kehadiran saat acara berlangsung hanya 20 peserta, ii) dalam penyampaian materi dapat ditanggapi dengan baik, dan diskusi berlangsung dinamis, iii) minat yang kuat dan semangat yang tinggi, ditunjukkan saat dilakukan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring terhadap ibu-ibu yang tergabung ibu PKK Desa Teluk Lecah, iv) secara keseluruhan peserta pengabdian memberikan rasa terima kasih yang dalam, karena telah berkenan memilih dan berkunjung ke Desa Teluk Lecah untuk kegiatan PKM ini, v) Adanya perubahan perilaku dan keinginan yang kuat untuk beradaptasi dengan kehidupan masyarakat modern, tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, kesehatan, dan kearifan lokal yang dapat dibangkitkan dan ditonjolkan khususnya dari masyarakat di Desa Teluk Lecah, Rupat ini.

4.2 Saran/Rekomendasi

Dengan terjun langsung untuk melihat kehidupan riil masyarakat desa atau masyarakat lapisan bawah oleh pemerintah kabupaten atau provinsi Riau akan dapat mengakomodir permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Teluk Lecah serta aparatnya yang telah memberikan tempat dan kesempatan kepada tim PKM STIE Riau, serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat STIE Riau yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Ariani, & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 99–118.
- Ayandibu, A. O., & Houghton, J. (2017). The Role of Small and Medium Scale Enterprise in Local Economic Development (LED). *Journal of Business and Retail Management Research*, 11(2), 133–139.
- Herispon, H., Yulia Harwina, Hendrayani, Rizqi Fachri, ArhipenYapentra, Saiful Anuar, T. Reza Kurniawan, Siti Rofidah. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Suku Sakai di Desa Libo Jaya,

- Siak, Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi (JPMA)*. Vol.3. No.1 (2024) ISSN 2809-7297, Hal. 1-6
- Melalatoa, M. J. 1995. *Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia L-Z*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan
- Muslikah, (2017), *Modul Kewirausahaan*. Universitas Yogyakarta: Yogyakarta
- Peraturan Daerah NO. 4 Tahun 2008 tentang tugas, wewenang, kewajiban, hak, dan larangan Pemerintahan Desa
- Pujiastuti, Eny Endah, (2013). *Peran Penting Jiwa Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Usaha Baru Pasca Bencana*. Jurnal: Proceeding Konferensi Nasional II: Media, Bisnis, dan Perdamaian FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta
- Sondang, P. Siagian (2001) *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiwa, I. (2015). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Keunikan Penduduk Lokal Di Wilayah Banten (Studi Di Wilayah Baduy)*. "Jurnal Epigram 12(2):133–44
- Wirda Afni, (2013) Analisis Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Teluk Lecak Kec. Rupert, Kab. Bengkalis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Web: <https://www.teluklecah.id/artikel/2013/7/29/profil-desa>